

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri logistik di Indonesia tumbuh semakin pesat, begitu juga dengan peluang bisnis yang luar biasa. Berdasarkan data Badan Pusat Statistika atau BPS, sektor logistik diketahui tumbuh secara konsisten selama tiga kuartal berturut-turut sejak awal 2022. Data BPS menunjukkan sektor logistik mengalami pertumbuhan tertinggi dibandingkan sektor-sektor lainnya pada triwulan I-III 2022, berturut-turut sebesar 15,79%, 21,27%, 25,81%. Hal ini didukung oleh Asosiasi Logistik Indonesia yang berpendapat bahwa terdapat dua faktor pendorong pertumbuhan logistik yaitu meningkatnya perdagangan domestik dan luar negeri serta penggunaan *Logistics Service Provider* (LSP – 3PL) yang terus meningkat.

Third Party logistics (3PL) merupakan penyedia layanan logistik berbasis asset dan berfokus pada unsur-unsur tertentu dari rantai pasokan untuk mengoptimalkan pergerakan fisik barang dari posisi awal ke pengguna akhir serta mengembalikan produk cacat ke *supplier* (Meade & Sarkis, 2002). Jasa yang ditawarkan oleh 3PL yaitu jasa transportasi, *warehousing*, *cross-docking*, pengepakan barang, dan pengangkutan. Di Indonesia, telah banyak perusahaan 3PL yang berfokus untuk terus menyediakan layanan logistik dan berkembang menjadi penyedia solusi, seperti DHL, Kamadjaja *Logistics*, CKB *Logistics*, Linfox *Logistics*. Namun, transaksi logistik di pasar telah menyebabkan kecenderungan baru untuk proyek yang dikirim menjadi lebih besar dan rumit. Sehingga 3PL menghadapi tantangan dalam operasionalnya (Lieb, 2005). Adanya harapan yang lebih tinggi dari pelanggan di semua operasi khususnya dalam pengintegrasian antar *stakeholder* dalam pengelolaan rantai pasok menjadi tantangan bagi perusahaan penyedia layanan 3PL yang hanya berfokus pada pergudangan dan pengiriman barang.

Selama beberapa dekade terakhir, penggabungan konsep manajemen rantai pasok telah membawa bisnis 3PL memainkan peran yang lebih menyeluruh dan terintegrasi dengan kliennya. Mengikuti tren tersebut, model

baru dari peran ini yaitu *Fourth Party Logistics* (4PL) atau disebut dengan integrator logistik yang menggabungkan pengelolaan dan pengoperasian logistik rantai pasokan (Sahay, 2003). Terdapat beberapa peran penting yang dilakukan oleh 4PL yang berkaitan dengan rantai pasok diantaranya menurut The Supply Chain Executive Board (2005), yaitu 4PL berperan memberikan layanan dalam menangani masalah secara total yang berkaitan dengan masalah logistik bagi rantai pasok, seperti mengkoordinasikan terkait pengadaan dan penyimpanan barang, memberikan solusi terkait pengiriman dan transportasi, hingga menganalisa proses aliran informasi untuk dirancang ulang agar terwujud efisiensi. Oleh karena itu proses dan teknologi informasi dan komunikasi sangat diperlukan, sehingga optimalisasi jaringan dan memanfaatkan lebih dari satu sumber daya dapat dilakukan. Keunggulan 4PL dalam teknologi informasi untuk pengintegrasian antar *stakeholder* dan juga kebutuhan perusahaan pelanggan dalam optimasi *supply chain management* menjadikan PT CKB *Logistics* sebagai perusahaan 3PL perlu beralih menjadi penyedia 4PL.

Sehubungan dengan konsep 4PL, hanya ada sedikit perusahaan yang mampu menangani dan menawarkan layanan menyeluruh yang jelas terdiri dari multifungsi 4PL (Doan, 2020). Kebanyakan 3PL kekurangan struktur dan aset yang dimiliki 4PL, terutama teknologi informasi yang mengelilingi operasi (Vivaldini, Pires, & Souza, 2008), tidak terkecuali PT CKB *Logistics* sebagai perusahaan 3PL yang kurang dari segi teknologi informasi. Oleh karena itu, penulis akan mengangkat judul **“ANALISIS FAKTOR PENGHAMBAT TRANSFORMASI DARI *THIRD-PARTY LOGISTICS* (3PL) MENJADI *FOURTH PARTY LOGISTICS* DI PT CKB *LOGISTICS*”** untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi hambatan perusahaan 3PL dalam proses transformasi ke 4PL dengan perusahaan kasus yaitu PT CKB *Logistics* sebagai perusahaan penyedia layanan 3PL.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan cara menganalisis suatu permasalahan yang diwujudkan dengan kuantitatif (Sukmaningrum, 2012). Dalam penelitian ini, analisis kuantitatif dilakukan dengan cara mengkuantitatifkan data-data penelitian ke dalam bentuk angka-angka dengan menggunakan skala likert 4 poin (*4-point likert scale*).

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah *Internship*

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, masalah yang teridentifikasi adalah adanya beberapa faktor penghambat dalam transformasi dari 3PL menjadi 4PL di PT CKB Logistics, sehingga sampai saat ini PT CKB Logistics belum dapat beralih menjadi penyedia layanan 4PL.

1.2.2 Rumusan Masalah *Internship*

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka permasalahan dapat dirumuskan adalah faktor apa saja yang menghambat PT CKB Logistics yang merupakan perusahaan penyedia layanan 3PL dalam bertransformasi menjadi perusahaan 4PL?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui faktor penghambat dalam transformasi dari 3PL menjadi 4PL di PT CKB Logistics.

1.4 Batasan dan Asumsi Penelitian

1.4.1 Batasan Penelitian

Batasan penelitian dibuat agar penelitian ini menjadi lebih terfokus dan terarah dengan jelas. Pembatasan penelitian yang dilakukan yaitu :

1. Penelitian ini dilakukan di PT CKB Logistics yang berlokasi di Jl. Raya Cakung Cilincing Blok A1, Sukapura, Cilincing, Jakarta Utara.
2. Data didapatkan selama 3 bulan, mulai dari April sampai Juni 2023.

1.4.2 Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian dilakukan untuk menyederhanakan permasalahan dalam penelitian. Asumsi dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengolahan data dilakukan menggunakan metode kuantitatif.
2. Proses pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan informasi yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan pembagian kuesioner pada supervisor dan karyawan di PT CKB Logistics.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka diharapkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini akan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi penulis, menambah pengalaman dan wawasan terkait 3PL dan 4PL serta pengimplementasiannya dalam perusahaan logistik.
2. Bagi pembaca, dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi bahan atau referensi untuk penelitian selanjutnya.
3. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam memutuskan peralihan PT CKB Logistics menjadi 4PL.